

Pendampingan Belajar Membaca Al-Quran Dengan Benar Bagi Siswa SD dan MI Dusun Labuhan Kecamatan Tambak

Sholihan¹, Nurul Ayyami Shalehati²

¹ STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia 1; Sholihanhan@gmail.com

² STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia; nurulayyamish@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 05 April 2024

Revised, 20 April 2024

Accepted, 30 Mei 2024

ABSTRAK

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memahami ajaran-Nya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat belajar membaca Al-Qur'an mengalami penurunan, terutama di kalangan anak-anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama serta perkembangan teknologi yang membuat anak-anak lebih tertarik pada permainan digital dibandingkan belajar Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai solusi atas masalah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan desain penelitian tindakan (action research). Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar dan madrasah, orang tua, serta pendamping (guru atau tokoh masyarakat). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini. Selain itu, program ini juga berhasil memberdayakan masyarakat setempat sebagai pendamping dan pengajar, menciptakan kolaborasi yang positif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan belajar membaca Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif dalam membangun generasi yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Belajar Membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid

ABSTRACT

Learning to read the Qur'an is an essential duty for Muslims in order to draw closer to Allah SWT and comprehend His teachings. However, in recent years, there has been a decline in interest in learning to read the Qur'an, especially among children. This can be attributed to the lack of parental focus on religious education and the rise of technology, which has made children more engrossed in digital games rather than learning the Qur'an. The objective of this study is to assess the efficacy of a program designed to aid in the proper and accurate recitation of the Qur'an according to the principles of tajweed, as a solution to this issue. The study employed a qualitative approach, utilizing a case study method and action research design. The study participants consisted of elementary school and madrasah students, parents, and mentors (such as teachers or community leaders). Data was

collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and subsequently analyzed using thematic analysis techniques. The findings of the study demonstrated that the mentoring program significantly enhanced students' ability to read the Qur'an and raised awareness regarding the significance of early religious education. Moreover, this program successfully empowered the local community by engaging them as mentors and teachers, establishing positive collaboration between schools, parents, and the community. In conclusion, this study affirms that structured and continuous mentoring in Qur'an recitation can serve as an effective solution in cultivating a generation that possesses the ability to read, comprehend, and practice Islamic teachings in their daily lives.

Keyword: Learn to Read the Al-Qur'an, Tajwid Science

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sholihan

STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia 1; Sholihanhan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menata etika dan moral (Sholihan, Rusmayani, N. G. A. L., ST, Udil, Shalehati N. A., Hafizi, & Yuliani, S. P., & Aran, 2024) sehingga belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi umat Muslim sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memahami petunjuk dan ajaran-Nya yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Namun, dalam praktiknya, tidak semua umat Muslim memiliki kemampuan yang memadai untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan agama yang memadai, kurangnya pendampingan, serta minimnya sarana dan prasarana yang mendukung.

Di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil, khususnya Dusun Labuhan Kecamatan Tambak tantangan dalam belajar membaca Al-Qur'an semakin besar. Kurangnya perhatiannya orang tua dan pengaruh teknologi menjadi penghambat untuk belajar membaca Al-Qur'an disamping tenaga pengajar yang kurang kompeten dan metode pembelajaran yang efektif menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik. Akibatnya, banyak anak-anak dan orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar dapat menghambat mereka untuk memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Pendampingan belajar membaca Al-Qur'an menjadi solusi yang sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama mereka yang berada di daerah yang kurang terjangkau oleh lembaga pendidikan formal (Arsyad & Salahudin, 2018; Hitung et al., 2016). Dengan adanya pendampingan, diharapkan

peserta dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat suci

Program pendampingan belajar membaca Al-Qur'an ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini. Melalui pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga berupaya untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan melibatkan mereka sebagai pendamping dan pengajar. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang berupa peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam hal pendidikan agama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman dan dampak dari penerapan metode Service Learning dalam program pengabdian masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana integrasi antara pelayanan masyarakat dan pembelajaran dapat saling menguatkan, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatoris (Participatory Action Research). Desain ini memungkinkan peneliti untuk berkolaborasi dengan masyarakat dan mahasiswa dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengabdian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam program pengabdian benar-benar relevan dan bermanfaat bagi komunitas yang dilayani. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah komunitas atau desa yang dipilih sebagai target program pengabdian masyarakat. Subjek penelitian meliputi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, dosen yang membimbing, serta anggota masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari program. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dari berbagai pihak yang terlibat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi antara mahasiswa dan masyarakat selama pelaksanaan program, sementara wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan dampak program dari perspektif mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan video juga dikumpulkan untuk mendukung analisis data. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Data yang telah dikumpulkan diorganisasikan, disederhanakan, dan diidentifikasi tema-tema kunci yang muncul selama proses implementasi program. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi metode, yakni dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu,

member checking dilakukan dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memastikan bahwa semua partisipan mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta memberikan persetujuan mereka secara sukarela. Kerahasiaan dan anonimitas partisipan dijaga sepanjang proses penelitian. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas metode Service Learning dalam pengabdian masyarakat dan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mengenai Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Benar dilaksanakan di Dusun Labuhan Kecamatan tambak pada tanggal 10 Juli sampai dengan tanggal 10 Agustus tahun 2024. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan dengan empat kali pertemuan. Pertemuan *pertama* di fokuskan untuk memberikan pemahaman mengenai *makharijul huruf*. Belajar mengenai *makharijul huruf* bagi santri yang belajar membaca al-qur'an menjadi sangat penting karena dengan memahami dan menguasai makharijul huruf, seorang pembaca akan mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih dan lancar. Ini tidak hanya membuat bacaan menjadi lebih indah dan enak didengar, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca di hadapan orang lain atau dalam ibadah seperti shalat. Disamping itu mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya merupakan syarat utama bagi orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, mengingat dalam setiap huruf yang ada dalam al-qur'an mempunyai makna dan nuansa tersendiri jika ada kesalahan terhadap pelafalan huruf maka akan berdampak pada makna yang terkandung dalam al-qur'an bahkan dapat merusak susunan kalimatnya. (Rusydi & Christia'Nisa, 2023) Dalam hal ini Rasulullah dalam beberapa hadis menekankan agar supaya orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan beliau mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang benar, termasuk perhatian terhadap *makharijul huruf*. Menguasai makharijul huruf berarti kita berusaha untuk mengikuti sunnah Nabi dalam membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* di Dusun Labuhan Kecamatan Tambak menggunakan metode drill, metode drill merupakan salah satu metode yang menggunakan pendekatan yang berfokus kepada siswa, dalam hal ini guru memberi contoh mengucapkan huruf hijaiyah dengan ketentuan dalam ilmu makharijul huruf kemudian santri-santri mengikutinya dan diulang ulangi sampai mengucapan hurufnya benar.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* di Dusun Labuhan Kecamatan Tambak

Pertemuan *kedua* di fokuskan kepada hukum bacaan nun mati dan tanwin. Belajar hukum nun mati dan tanwin merupakan bagian penting dari ilmu tajwid sehingga bagi orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan benar perlu belajar mengenai hukum nun mati dan tanwin karena dengan memahami dan menguasai hukum nun mati dan tanwin dapat membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih mendalam tentang tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

Penyampaian materi mengenai hukum nun mati dan tanwin bertujuan memberikan bekal kepada siswa dan siswi agar ketika membaca Al-Qur'an tidak menyalahi makna dari bacaan tersebut mengingat ketentuan-ketentuan mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardu ain. (Sudiarjo, Mariana, & Nurhidayat, 2015). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ekspositori (ceramah). Dalam hal ini pemateri menjelaskan hukum nun mati dan tanwin melalui bantuan media papan tulis, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pemateri untuk mempermudah siswa untuk memahami dalam penjelasannya pemateri contoh-contoh yang mudah untuk dipahami oleh siswa.



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Hukum Nun Mati Dan Tanwin

Pertemuan *ketiga* di fokuskan terhadap bacaan *Madd*. Hukum bacaan mad adalah salah satu komponen penting dalam tajwid sehingga belajar mengenai bacaan mad menjadi penting yaitu agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Quran. Seperti yang diketahui, kesalahan dalam membaca Al-Quran mampu mengubah makna yang terkandung di dalamnya dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam memahami makna yang terkandung didalamnya. (Karomah, 2022). Di pertemuan ketiga di fokuskan belajar mengenai hukum bacaan madd. Dalam pembelajaran kali ini sangat antusias mengikutinya karena proses pembelajarannya didesain dengan sedemikian rupa sehingga tercipta nuansa pembelajaran yang sangat menyenangkan sebelum menyampaikan materi siswa di buatkan game yang mengarah kepada materi yang akan di sampaikan. Metode yang digunakan dalam menyamakan materi *madd* adalah metode bermain. Sedangkan penerapannya adalah pertama pendidik menjelaskan `materi *madd*, lalu memberikan contohnya . Kemudian membagi peserta didik dalam kelompok selanjutnya diberikan kertas lembar dan ditugaskan mencari hukum bacaan mad dalam kertas lembar tersebut dalam waktu 10 menit. Selanjutnya setiap anggota menyebutkan apa saja hukum bacaan mad pada kertas tersebut lalu salah satu anggota memberi kesimpulan.

Pertemuan *Keempat* di fokuskan kepada evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian. Evaluasi sangat penting untuk dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini mengingat, bahwa salah satu fungsi dari evaluasi adalah sebagai alat untuk mengukur efektifitas pengajaran dan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Sholihan, Rusmayani, et al., 2024).

Hasil dari evaluasi terhadap kegiatan pengabdian mengenai pendampingan belajar membaca al-qur'an dengan benar di dusun labuhan kecacamatan tambak adalah pertama kegiatan seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan *schedule* yang telah di buat. Kedua menambah pemahaman santri terhadap ilmu tajwid terutama dalam bab *makharijul huruf*, hukum nun mati dan tanwin dan bacaan mad semakin bagus hal itu dibukti ketika seorang santri membaca al-quran kemudian ditanya mengenai makharijul huruf, hukum nun mati dan tanwin dan bacaan mad nya santri-santri dapat menjawab dengan benar. Ketiga dalam kegiatan pengabdian mengenai pendampingan belajar membaca al-Qur'an dengan benar mendapat respon positif dari masyarakat dan masyarakat sangat mendukung kegiatan tersebut.



Gambar 3. Evaluasi Terhadap Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, khususnya dalam hal tajwid dan makhraj, pada peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang beragam. Melalui pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Keberhasilan program ini tercermin dari tingginya antusiasme peserta dan peningkatan kualitas bacaan mereka, yang ditandai dengan penguasaan lebih baik terhadap hukum tajwid dan artikulasi yang tepat dari huruf-huruf hijaiyah. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memotivasi peserta untuk terus meningkatkan keterampilan mereka di masa mendatang. Pendampingan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat dan dapat diteruskan atau dikembangkan lebih lanjut melalui program-program serupa yang berkesinambungan.

REFERENSI

- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Hitung, I., Pada, B., Berhitung, P., Warga, K., Fungsional, K., Mulia, B., ... Barabai, B. K. (2016). Jurnal Studi Islam dan Humaniora. *Studi Islam Dan Humaniora*, XIV(Khazanah), 234.
- Karomah, S. (2022). Membaca Al-Qur'an Dengan Hukum Bacaan Mad Peserta Didik Kelas VIII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 263–266.
- Rusydi, I., & Christia'Nisa, F. A. (2023). Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid Dan Makharijul Huruf Bagi Anak-Anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 7–13.
- Sholihan, M. P., Rusmayani, N. G. A. L., ST, S., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., ... Aran, A. M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Sholihan, Rusmayani, N. G. A. L., ST, S., Udil, P. A., Shalehati N. A., Hafizi, M. Z., & Yuliani, S. P., & Aran, A. M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Sudiarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2).